

## **SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: ETNOMATEMATIKA PADA PAKAIAN ADAT DAN ATRIBUT**

**Nurul Amanda dan Aan Putra**  
Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jambi  
Email: nurulamanda56@gmail.com

### **ABSTRAK**

Indonesia memiliki budaya yang sangat banyak dan beragam. Namun kenyataannya kurang adanya kesadaran masyarakat untuk melindungi dan melestarikannya. Etnomatematika memiliki peran penting dalam upaya mengenalkan budaya kepada generasi muda sekaligus mempelajari konsep matematika. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literature tentang Etnomatematika pada Pakai Adat dan Atribut. metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode SLR (systematic Literature Review). Pengumpulan data dilakukan dengan mereview semua artikel mengenai Artikel pada pakaian adat dan atribut. Artikel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 7 Artikel yang diperoleh dari google dan google scholar. Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa terdapat unsur-unsur matematika pada beberapa pakaian adat dan atribut.

**Kata kunci:** *Etnomatematika, Pakaian Adat, Atribut*

### **A. PENDAHULUAN**

Etnomatematika merupakan kesadaran baru tentang pengenalan potensi diri masyarakat di bidang matematika, yaitu matematika di desain dalam kelompok-kelompok budaya baik dari suku asli maupun orang-orang yang punya kepentingan dalam bidang matematika (Hasanuddin, 2017). Ethnomatematics juga didefinisikan sebagai matematika yang digunakan oleh kelompok-kelompok masyarakat/budaya, seperti masarakat kota dan desa, kelompokkelompok pekerja/buruh, golongan profesional, anak-anak pada usia tertentu, masyarakat pribumi, dan masih banyak kelompok lain yang dikenali dari sasaran/tujuan dan tradisi yang umum dari kelompok tersebut (Suratno, 2013). Kajian etnomatematika masih minim dibicarakan dan masih awam pada sebahagian besar masyarakat, khususnya guru-guru matematika. Negara Indonesia sebagai negara yang beragam suku bangsa yang setiap suku masing-masing mempunyai budaya atau adat-istiadatnya sendiri, cukup punya potensi untuk memaksimalkan pengkajian dalam bidang budaya termasuk etnomatematika. Dengan perkembangan matematika dan dilatar belakangi kebutuhan hidup yang berbeda, maka setiap budaya dan sub budaya diharapkan dapat mengembangkan matematika dengan bekerja sama antara pihak terkait agar kebudayaan lokal dapat dilestarikan kepada generasi penerus bangsa.

Di tengah perkembangan teknologi pendidikan, kurikulum pendidikan menuntut keterlibatan budaya dalam pembelajaran disekolah (Sulfemi, 2019). Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menjadi generasi yang berkarakter dan mampu menjaga serta melestarikan

budaya sebagai landasan karakter bangsa. Nilai budaya penting untuk ditanamkan pada setiap individu, agar mampu memahami, memaknai, dan menghargai serta menyadari pentingnya nilai budaya dalam menjalankan setiap kehidupan. Indonesia memiliki budaya yang sangat banyak dan beragam. Namun kenyataannya kurang adanya kesadaran masyarakat untuk melindungi dan melestarikannya. Peran masyarakat dan pemerintah termasuk dalam hal ini peran pendidikan sangatlah penting, karena dunia pendidikan sebagai fasilitator guna memperkenalkan budaya, budaya indonesia kepada anak-anak (generasi) muda Indonesia.

Sardjiyo Paulina Pannen (Wahyuni & Aji, 2013) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya merupakan suatu model pendekatan pembelajaran yang lebih mengutamakan aktivitas siswa dengan berbagai ragam latar belakang budaya yang dimiliki, diintegrasikan dalam proses pembelajaran bidang studi tertentu, dan dalam penilaian hasil belajar dapat menggunakan beragam perwujudan penilaian. Pembelajaran berbasis budaya dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu belajar tentang budaya, belajar dengan budaya, dan belajar melalui budaya. Ada empat hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran berbasis budaya, yaitu substansi dan kompetensi bidang ilmu/bidang studi, kebermaknaan dan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta peran budaya. Pembelajaran berbasis budaya lebih menekankan tercapainya pemahaman yang terpadu (*integrated understanding*) dari pada sekedar pemahaman mendalam (*inert understanding*).

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam mengidentifikasi, mengkaji ,mengevaluasi tentang Etnomatematika terhadap pakaian adat dan atribut.Namun dari penelitian-penelitian yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian literatur terkait dengan kajian Etnomatematika terhadap pakaian adat dan atribut .Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pedoman bagi peneliti maupun bagi para pembaca dalam mempelajari kajian Etnomatematika tentang pakaian adat dan aribut.

## **B. METODE PENELITIAN**

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *systematic literature review* (SLR). Dijelaskan dalam publikasinya bahwa SLR dimanfaatkan untuk identifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan riset dengan bidang topik fenomenal, dengan pertanyaan riset tertentu yang relevan. Metode SLR dapat dilakukan review dan identifikasi artikel jurnal secara sistematis, yang setiap prosesnya mengikuti langkah dan protokol.

Hariyati (2010) menjelaskan dalam publikasinya bahwa SLR merupakan metode yang menggunakan review, telaah, evaluasi terstruktur, pengklasifikasian, dan pengkategorian dari *evidence based-evidence based* yang telah dihasilkan sebelumnya.

Pertama, pertanyaannya adalah pakaian adat dan atribut apa saja yang telah diteliti dalam penelitian etnomatematika? (PP1). Kedua, pencarian studi literatur dilakukan pada database google dan google scholar dengan kata kunci yang digunakan adalah “Etnomatematika pada/terhadap pakaian adat dan atribut”. *Systematic literature Review* dalam penelitian ini dilakukan melakukan pengumpulan data Artikel/jurnal Etnomatematika yang dipublikasikan mulai tahun 2015 hingga tahun 2021. Jumlah yang diperoleh pada pengumpulan data yaitu sebanyak 7 artikel-artikel.

Ketiga, kriteria inklusi yang digunakan pada pencarian studi literature antara lain studi yangterkait dengan konsep matematika yang terdapat pada kegiatan masyarakat dan hasil penelitian yang telah di publiskasikan pada jurnal atau prosiding seminar nasional. Tahap selanjutnya peneliti mendata artikel tersebut kedalam tabel kemudian peneliti mereview dan mengkaji artikel-artikel tersebut secara intens,khususnya bagian hasil penelitian.selajutnya pada bagian akhir ,peneliti akan menyimpulkan hasil temuan dari beberapa artikel yang udah di Review kemudian membuat kesimpulan

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data artikel yang didokumentasi terkait Etnomatematika pada pakaian adat atau atribut yakni sebanyak 7 artikel yang disajikan pada tabel berikut:

No	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Hasil penelitian
1.	Suyatno Suyatno, Rinezia Putri Lelapari, 2021	Analisis makna simbolik pada pakaian pengantin pada adat Lampung Pepadun	Menunjukkan adanya makna simbolik dari pakaian atau atribut yang dikenakan pada pakaian adat pepadun, seperti: derajat seseorang, symbol kedamaian, terhindar dari berbagai penyakit, ikatan keluarga, menyempurnakan ibadah (pernikahan) dll
2.	Atsnaul chusna, Sulis Riptiono, 2021	Pengaruh consumer ethnocentrim tendency, persepsi nilai dan atribuk produk terhadap nilai beli dengan sikap konsumen sebagai variabel intervening	Persepsi nilai atau atribut produk berpengaruh signifikan terhadap sikap konsumen, namun persepsi nilai, atribut produk dan sikap konsumen tidak berpengaruh terhadap nilai beli, tetapi persepsi nilai dan atribut terhadap niat beli

No	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Hasil penelitian
3.	Amalia Damayanti, Erfan Yudianto, 2021	Etnomatematika pada riasan dan atribut bagian kepala paes ageng sebagai tes siswa	Menunjukkan bahwa terhadap konsep matematika pada riasan dan atribut penampang kepala paes ageng yang meliputi bangun datar dan konsep trasporansi geometri
4.	Binti Anisaul Khasanah, Nida Nuria, Liana Liana, Iswayudi, 2021	Etnomatematika pada pakaian adat Lampung	Berdasarkan konsep kejadian dan eksplorasi terhadap konsep matematika diperoleh bahwa banyak adat lampung mengandung konsep matematika antara lain bentuk geometri, konsep bilangan, sudut, dan trasporansi geometri
5.	Osninan Paulina Maure, Gabriela Purnama Ningsi, 2018	Eksporasi Etnomatematika pada tarian caci masyarakat manggarai Nusa Tenggara Timur	Menunjukkan bahwa terdapat aspek dan aktifitas matematis dalam atribut yang di pakai dan aturan tarian caci tersebut.
6.	Herlinda Marlina, 2016	Kajian simiotik pakaian adat suku dayak kenyah didesa pampang samarinda Kalimantan Timur	Motif dari pakaian suku dayak kenyah mengandung nilai idealis mengenai cara hidup yang dianut oleh masyarakat suku dayak kenyah.
7.	Agung Tri Yunanto, 2015	Penciptaan buku ilustrasi pakaian adat bregada hadiningrat kraton Yogyakarta sebagai upaya pengenalan pakaian tradisional kepada anak-anak	Buku ilustrasi yang menggunakan konsep 2 dimensi yang mampu menarik perhatian masyarakat dengan mempunyai ciri khas dari bregada hadiningrat kraton Yogyakarta itu sendiri.hal ini diperlihatkan sebagai upaya untuk menunjang pengenalan pakaian tradisional kepada masyarakat terutama anak-anak.

Ada beberapa pakaian adat dan atribut yang terdapat konsep matematika salah satunya adalah Etnomatematika yang terdapat pada beberapa bentuk atribut bagian kepala pengantin *paes ageng*. didapatkan unsur etnomatematika yang terkandung dalam atribut bagian kepala pengantin *paes ageng* berupa *kuluk*, *sumping*, *paes ageng cithak*, *cunduk menthul*, *centhung sisir gunung*, dan *suweng*. Diantaranya adalah bentuk yang menyerupai bangun datar lingkaran, belah ketupat, segitiga dan segi banyak (*polygon*). Selain itu juga didapatkan konsep transformasi geometri yaitu *translasi* dan pencerminan (*refleksi*).

Konsep bangun datar lingkaran ditemukan pada *kuluk*, *sumping*, *sisir gunung*, dan *suweng*. Bentuk lingkaran ini ditemukan dengan beberapa ukuran. bentuk lingkaran sering disebut dengan kata ganti ‘bulat’ dan ‘melingkar’ yang memiliki arti yang sama dengan lingkaran. Selanjutnya konsep bangun datar segitiga ditemukan pada gambar *paes ageng* yang dilukir di dahi pengganti wanita dengan mula-mula menentukan titik-titik sebelum menyambungkannya dengan garis lurus. Dan konsep bangun datar belah ketupat ditemukan pada gambar *cithak* yang terletak diantara kedua alis. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bentuk belah ketupat disebut dengan ‘*kothak*’ oleh perias yang merujuk pada belah ketupat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati (2017) yang mengacu pada materi SMP bangun datar dalam Kajian Etnomatematika Terhadap Tradisi Pernikahan Yogyakarta, dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maure (2018) yang mengacu pada bentuk geometri dalam Eksplorasi Etnomatematika pada Tarian Caci Masyarakat Mangarai Nusa Tenggara Timur.

Kemudian salah satu pakaian adat yang dapat digunakan sebagai sumber belajar matematika berbasis etnomatematika adalah pakaian adat suku Dayak Kenyah. Suku Dayak merupakan suku yang tinggal di pulau Borneo, yaitu tersebar di wilayah Kalimantan dan bagian Sabah, Serawak, Malaysia. Adapun konsep matematika yang digali dari pakaian adat suku dayak kenyah yaitu konsep transformasi geometri.

Jenis transformasi yang pertama adalah translasi. Translasi merupakan salah satu jenis transformasi yang bertujuan memindahkan semua titik pada bangun dengan jarak dan arah yang sama. Pada pakaian adat suku Dayak Kenyah, translasi ditemukan pada *ta’a* dan *lavung*. *Ta’a* merupakan kain tenun berbentuk persegi panjang yang digunakan perempuan suku Dayak Kenyah dengan cara melilitkan pada pinggang menutupi sampai pergelangan kaki. *Lavung* merupakan ikat kepala yang terbuat dari kain dihiasi oleh manik-manik dan taring harimau. Konsep translasi dapat diamati pada pergeseran motif tumbuhan pakis, pola jahitan, dan susunan manik-manik dan masih banyak lagi contoh lainnya.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari beberapa artikel yang telah di review, dapat disimpulkan bahwa pakaian adat dan atribut juga bisa berpengaruh terhadap konsep mata pelajaran salah satunya adalah konsep matematika. Melalui penelitian penerapan Etnomatematika diharapkan dapat memberi lebih banyak lagi tentang konsep matematika dan pakaian adat dan atribut, sehingga nilai dari budaya bisa kita lestarikan dan juga bisa kita manfaatkan untuk acuan mengajar konsep matematika dengan mata pelajaran lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, U., & Mulawarman, M. (2020). Kajian Systematic Literature Review (SLR) Untuk Mengidentifikasi Dampak Terorisme, Layanan Konseling dan Terapi Trauma Pada Anak-Anak. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2), 209-222.
- Damayanti, A., Yudianto, E., Sugiarti, T., & Yudiyati, Y. (2021). Etnomatematika pada Riasan dan Atribut Bagian Kepala Paes Ageng sebagai Paket Tes Siswa. *Journal of Mathematics Education and Learning*, 1(1), 80-88.
- Dewita, A., Mujib, A., & Siregar, H. (2019). Studi Etnomatematika tentang Bagas Godang sebagai Unsur Budaya Mandailing di Sumatera Utara. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 1-12.
- Edi, S. (2021, May). Eksplorasi Konten Transformasi Geometri Berbasis Etnomatematika Pakaian Adat Suku Dayak Kenyah. In Prosiding Seminar Pendidikan Matematika dan Matematika (Vol. 3).
- Khasanah, B. A., Nuria, N., Liana, L., & Iswahyudi, I. (2021). Etnomatematika pada Pakaian Adat Lampung. *JURNAL e-DuMath*, 7(2), 71-80.
- Suratno, J. (2013). Program Penelitian Ethnomathematics dan Implikasi Langsungnya dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 6(2), 137-143.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63-77.